

**KEUNTUNGAN USAHATANI MELALUI KEMITRAAN PETANI PADI VARIETAS
MEMBRAMO**

(Studi Kasus UD Andhika Tani)



RISMAYANTI

G021 19 1105



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**KEUNTUNGAN USAHATANI MELALUI KEMITRAAN PETANI PADI VARIETAS
MEMBRAMO
(Studi Kasus UD Andhika Tani)**

**RISMAYANTI
G021191105**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KEUNTUNGAN USAHATANI MELALUI KEMITRAAN PETANI PADI VARIETAS
MEMBRAMO
(Studi Kasus UD Andhika Tani)**

**RISMAYANTI
G021191105**

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KEUNTUNGAN USAHATANI MELALUI KEMITRAAN PETANI PADI VARIETAS
MEMBRAMO
(Studi Kasus UD Andhika Tani)**

RISMAYANTI
G021191105

Skripsi

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada
tanggal 24 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui oleh :



Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.
19590401 198502 1 001



Ir. A. Amrullah, M.Si.
19631231 199002 1 003

Diketahui oleh :



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
19721107 199702 2 001

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Keuntungan Usahatani melalui Kemitraan Petani Padi Varietas Membramo (Studi Kasus UD Andhika Tani)" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S. sebagai Pembimbing Utama dan Ir. A. Amrullah, M.Si. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 Juni 2024



Rismayanti
G021191105

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rismayanti lahir di Palu pada tanggal 08 Januari 2001. Merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hamzah Syam dan Ibu Darmawati L. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu TK PGRI di tahun 2006-2007, kemudian melanjutkan Pendidikan di SDN 1 Talise tahun 2007-2013, lalu melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Palu tahun 2013-2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Palu tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri tepatnya di Universitas Hasanuddin, Fakultas Pertanian, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga mengikuti jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh dan menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) MISEKTA Periode 2021/2022 sebagai anggota divisi Minat dan Bakat. Penulis juga bergabung dalam organisasi internal kampus UKM Bulutangkis Universitas Hasanuddin sebagai anggota UKMB Unhas dan menjadi Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Bulutangkis Unhas (UKMB-UH) Periode 2021 sebagai anggota departemen Kewirausahaan. Penulis pernah menjadi asisten di mata kuliah Kewirausahaan Agroteknologi. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis mengikuti program magang di Dinas Ketahanan Pangan Kota Parepare. Selain itu penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar tingkat nasional dan internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* Rabb semesta alam, karena berkat Rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keuntungan Usahatani melalui Kemitraan Petani Padi Varietas Membramo (Studi Kasus UD Andhika Tani)”. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad *shalallahu ‘alaihi wasallam* yang akan selalu dirindukan dan kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan berhasil terselesaikan dengan baik tanpa dukungan penuh dari berbagai pihak, baik itu dukungan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang istimewa sebagai ungkapan rasa cinta yang mendalam kepada orang tua tercinta, Ayahanda Hamzah Syam dan ibunda Darmawati L, dengan rendah hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan membesarkan, mendidik, serta memberikan motivasi kepada penulis selama ini. Doa-doa yang senantiasa dipanjatkan juga menjadi bagian dari kebaikan beliau. Semoga tulisan ini menjadi kebanggan bagi Ayah dan Ibu. Penulis mengakui bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi tidaklah mudah, namun dengan tekad yang kuat dan bantuan dari berbagai pihak, semua kendala dapat teratasi dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S. selaku pembimbing utama dan Bapak Ir. A. Amrullah, M.Si., selaku pembimbing pendamping penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala nasihat, saran, ilmu, dan kebaikan lainnya yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin dan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si dan Ibu Pipi Diansari, S.E., M.Si, Ph.D. selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga kebaikan ibu dan bapak dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc. selaku panitia seminar proposal, terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar penulis serta dengan sabar memberikan arahan dan petunjuk dalam pelaksanaan ujian ini. Semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
4. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
5. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir.

6. Pemilik dan seluruh karyawan UD Andhika yang dengan ramahnya menerima penulis untuk melakukan penelitian serta membantu penulis dalam memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.
7. Saudara penulis, Dirga Octary Abrisal dan Dea Rizky Arbita, S.Pd, yang selalu memberikan inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, menjadi teman bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah, dan menjadi *support system* terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih atas waktu, materi, do'a yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Sahabat penulis, Rofiatul Hikma, Sasmita, Nur Wahida Sonda dan Farisna Daniatanti, yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis. Terimakasih telah menjadi teman setia untuk berbagi pikiran, menjadi tempat untuk berkeluh kesah, pendengar yang baik, selalu memberikan saran dan menjadi *support system* terbaik dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas setiap momen berharga, waktu yang diberikan, dan do'a yang senantiasa dilantunkan.
9. *Someone special* bagi penulis, dengan nim 30600119028 yang selalu memberikan dukungan, motivasi, saran kepada penulis. Terima kasih telah menjadi seseorang yang special, sahabat, teman sekaligus saudara untuk penulis. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk berkeluh kesah tentang apapun itu, pendengar yang baik dan menjadi *support system* terbaik dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas setiap moment berharga, waktu yang diberikan dan do'a yang senantiasa dilantunkan.
10. Teman-teman PB Universal penulis, Terima kasih atas setiap cerita, ilmu, pengalaman, tawa, teman baru yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terkhusus ketring, nom, nia, trisna, nui, kak aril, febi dan nova. Semoga tetap bisa rutin berolahraga dan meluangkan waktu untuk bertemu di dalam maupun luar lapangan. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. dan dapat meraih apa yang diimpikan.
11. Teman KKN Lompoe Fams penulis, terima kasih atas cerita singkatnya selama sebulan lebih, ilmu, tawa, bantuan yang diberikan kepada penulis. Terimakasih telah menjadi teman setia untuk berbagi pikiran, menjadi tempat untuk berkeluh kesah, pendengar yang baik, selalu memberikan saran dan menjadi *support system* terbaik dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas setiap momen berharga, waktu yang diberikan, dan do'a yang senantiasa dilantunkan.
12. Seluruh Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2019 (ADH19ANA), Terima kasih atas setiap cerita, ilmu, pengalaman, dan tawa yang telah memberi kesan bagi penulis serta kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan. Semoga kita semua mencapai kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat, dan semoga persaudaraan ini akan terus terjalin meskipun jarak telah menjadi pemisah di antara kita.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta

senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.
Terimakasih sudah bertahan.

Makassar, 26 April 2024

Penulis

ABSTRAK

RISMAYANTI. “**Kajian Dampak Kemitraan Petani dengan UD Y Terhadap Produksi Benih Padi: Studi Kasus Varietas Membramo**”. (dibimbing oleh Rahim Darma dan A. Amrullah)

Latar belakang. Benih memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan hasil panen padi, dan untuk mendapatkan benih berkualitas tinggi diperlukan proses sertifikasi yang menyeluruh. Ketersediaan benih yang memadai dan tepat waktu menjadi masalah bagi petani padi, sehingga mereka perlu mendirikan usaha penangkaran benih untuk menjamin ketersediaan benih yang terjangkau dan cukup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan analisis rinci tentang dinamika kolaborasi antara petani dan perusahaan penangkaran benih, menentukan keuntungan finansial petani yang terlibat dalam kemitraan dengan penangkar benih dibandingkan dengan yang tidak, dan mengevaluasi kelangsungan hidup bisnis penangkaran benih. Para peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, dengan melibatkan 17 petani mitra dan manajer perusahaan penangkar benih, UD Y, sebagai sumber informasi. Para peneliti mengumpulkan data tentang struktur biaya, pendapatan, dan kelayakan bisnis dari penangkar benih sebelum dan sesudah bermitra. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pengaruh kemitraan terhadap petani penangkar benih. Data menunjukkan bahwa kemitraan ini mengikuti pola perdagangan pada umumnya, dimana perusahaan berperan dalam mempromosikan produksi mitra dan menyediakan benih padi. Petani setelah bermitra memperoleh pendapatan sebesar Rp7.625.000 untuk benih dasar, Rp33.920.400 untuk benih pokok, dan Rp40.778.666 untuk benih sebar. Sebelum membentuk kemitraan, petani mendapatkan Rp27.922.000 dari benih pokok, dan Rp33.000.666 dari benih sebar. Setiap siklus produksi, perusahaan mitra penangkar benih menghasilkan Rp238.484.800 dengan memproses benih dasar, benih pokok, dan benih sebar varietas Membramo dan nilai R/C sebesar 1,38. Disarankan untuk membangun struktur kolaborasi antara petani penangkar benih dan perusahaan mitra untuk meningkatkan pendapatan petani, memasok benih bersertifikat lokal, dan meningkatkan produksi dan ketahanan pangan.

Kata kunci: Benih Padi, Pendapatan, Pola Kemitraan, UD Andhika Tani

ABSTRATC

RISMAYANTI. “*Assessing The Impact of Farmers' Partnership with UD Y On Rice Seed Production: A Case Study Of Te Membramo Variety*”. (supervised by Rahim Darma and A. Amrullah).

Background. *Seeds play a crucial role in increasing rice productivity and yield, and obtaining high-quality seeds requires a thorough certification process. The adequate and timely availability of seeds is a problem for rice farmers, necessitating the establishment of seed breeding enterprises to ensure affordable and sufficient seed availability. The purpose of this study is to provide a detailed analysis of the dynamics of collaboration between farmers and seed breeding companies, determine the financial benefits for farmers involved in partnerships with seed breeders compared to those who are not, and evaluate the viability of the seed breeding business. The researchers used a case study approach, involving 17 partner farmers and the manager of the seed breeding company, UD Y, as sources of information. The researchers collected data on the cost structure, revenue, and business feasibility of seed breeders before and after partnering. Additionally, this study examines the impact of the partnership on seed-breeding farmers. Data shows that this partnership follows a typical trading pattern, where the company promotes the partners' production and provides rice seeds. Farmers after partnering earned Rp7,625,000 for basic seeds, Rp33,920,400 for foundation seeds, and Rp40,778,666 for certified seeds. Before forming the partnership, farmers earned Rp27,922,000 from foundation seeds and Rp33,000,666 from certified seeds. Each production cycle, the partner seed breeding company generates Rp238,484,800 by processing basic seeds, foundation seeds, and certified seeds of the Membramo variety, with an R/C ratio of 1.38. It is recommended to establish a collaborative structure between seed-breeding farmers and partner companies to increase farmers' income, supply locally certified seeds, and enhance production and food security.*

Keywords: *Rice Seeds, Income, Partnership Pattern, UD Andhika Tani.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	x
ABSTRATC	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
1.6 Kerangka Pemikiran	4
1.7 Landasan Teori	5
1.7.1 Pertanian	5
1.7.2 Pola Kemitraan	6
1.7.3 Penankaran Benih.....	10
1.7.4 Pendapatan Usahatai	11
1.7.5 Biaya.....	12
1.7.6 Penerimaan.....	13
1.7.7 Pendapatan Petani	13
BAB II METODE PENELITIAN	15
2.1 Tempat dan Waktu Penelitian	15
2.2 Jenis dan Sumber Data	15
2.3 Populasi dan Sampel.....	15
2.4 Metode Pengumpulan Data	16
2.5 Penentuan Informan	16
2.6 Metode Analisis Data.....	16
2.6.1 Biaya.....	17

2.6.2	Analisis Penerimaan.....	17
2.6.3	Analisis Pendapatan.....	17
2.6.4	Analisis Ratio R/C	18
2.7	Batasan Operasional	18
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....		19
3.1	Gambaran umum Lokasi Penelitian	19
3.2	Karakteristik Responden.....	21
3.3	Pola Kemmitraan.....	23
3.4	Analisis Pendapatan Petani Padi Mitra dan Nonmitra.....	26
3.5	Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Benih	34
BAB IV. PENUTUP.....		37
4.1	Kesimpulan	37
4.2	Saran	37
DAFTAR PUSTAKA.....		38
LAMPIRAN.....		42

DAFTAR TABEL

Table 1. Jumlah Sumber Daya Manusia Yang Terlibat Dalam Perusahaan	21
Table 2. Usia Petani	22
Table 3. Jenjang Pendidikan.....	22
Table 4. Jumlah Tanggungan Keluarga	23
Table 5. Luas Lahan	23
Table 6. Pengalaman Menangkar Benih Padi.....	23
Table 7. Perbandingan Pendapatan Petani Mitra dan Nonmitra	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	5
Gambar 2. Pola Kemitraan Inti Plasma	7
Gambar 3 . Pola Kemitraan Subkontrak	8
Gambar 4 Pola Kemitraan Dagang Umum	8
Gambar 5. Pola Kemitraan Keagenan	8
Gambar 6. Pola Kemitraan KOA	9
Gambar 7. Struktur Organisasi Perusahaan UD Andhika Tani.....	20
Gambar 8. Bagan Pola Kemitraan Dagang Umum	24
Gambar 9. Alur Penangkaran Benih Padi.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisiner Penelitian	42
Lampiran 2. Identitas Petani	45
Lampiran 3. Data Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan dan Biaya Pajak Lahan Petani.....	46
Lampiran 4. Data Hasil Produksi dan Pendapatan Petani Padi Setelah Bermitra Kelas Benih Dasar UD Andhika Tani.....	47
Lampiran 5. Data Hasil Produksi Petani Padi Setelah Bermitra Kelas Benih Pokok.....	48
Lampiran 6. Data Hasil Produksi dan Pendapatan Petani Padi Setelah Bermitra Kelas Benih Sebar UD Andhika Tani.....	49
Lampiran 7. Data Hasil Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sebelum Bermitra Kelas Benih Pokok.....	50
Lampiran 8. Data Hasil Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sebelum Bermitra Kelas Benih Sebar	51
Lampiran 9. Data Analisis Usahatani UD Andhika Tani Benih Dasar	52
Lampiran 10. Data Analisis Usahatani UD Andhika Tani Benih Pokok.....	53
Lampiran 11. Data Analisis Usahatani UD Andhika Tani Benih Sebar	54
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	55

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang mendorong perekonomian di Indonesia. Pertanian merupakan sektor ekonomi yang penting bagi Indonesia karena mampu memberikan kontribusi besar dalam PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 14,40% pada tahun 2019 (BPS, 2019). Kaya akan kondisi alam membuat masyarakat Indonesia pada umumnya berprofesi sebagai petani yang dapat mendorong pembangunan perekonomian nasional salah satunya ialah menghasilkan produk-produk pertanian yang bermutu. Salah satu komoditas strategis sektor pertanian adalah padi. Padi merupakan komoditas terpenting dan sangat pokok untuk konsumsi pangan masyarakat Indonesia. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan produksi padi. Padi adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi manusia, padi merupakan tanaman pangan yang menempati urutan ketiga setelah gandum dan jagung. Namun, kenyataannya masih banyak petani yang mengalami permasalahan ekonomi dan sosial, seperti rendahnya pendapatan dan tingkat kesejahteraan, penyakit dan kekurangan gizi yang berhubungan dengan pangan, dan dampak lingkungan yang dapat merugikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan pasar lokal dan global semakin kompleks. Selain itu, munculnya ancaman global seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan terbatasnya lahan pertanian menuntut petani untuk berinovasi dalam memperbaiki produksi mereka. Salah satu upaya yang dilakukan oleh petani adalah bermitra dengan pihak lain. Bermitra dengan pihak lain dapat membantu petani untuk meningkatkan produksi, memperluas pasar, dan mengakses teknologi sehingga meningkatkan kesejahteraan petani. Kemitraan adalah strategi bisnis yang diterapkan minimal dua pihak atau lebih dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk mencapai manfaat dan keuntungan bersama (Harisman, 2017). Meskipun banyak UKM yang berkembang, tidak semua dapat bertahan lama karena kurangnya strategi pemasaran dan inovasi produk yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk terus melakukan strategi pemasaran dan inovasi produk guna menjaga keberlangsungan dan daya tarik produk mereka bagi konsumen (Solihah, 2021).

Kabupaten Sidrap merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Produksi padi, jagung, dan ubi menjadi komoditas utama yang menjadi andalan petani di Kabupaten Sidrap. Di samping itu, budidaya ternak seperti sapi, kambing, dan ayam juga menjadi sumber pendapatan sampingan petani. Pada tahun 2022, Kabupaten Sidrap berhasil menghasilkan sekitar 514.202 ton padi di lahan seluas 90.653 Ha, dengan pencapaian produktivitas sebesar 5,67 ton/Ha (BPS, 2023).

Produksi padi akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Keterbatasan faktor produksi sebagai input pertanian padi seperti luas lahan, harga gabah, dan biaya input juga mempengaruhi pendapatan petani. Selain itu, dalam budidaya padi terdapat beberapa indikator seperti faktor umur, pendidikan, dan lama menekuni usahatani yang juga berpengaruh terhadap pendapatan petani padi mitra. Pendidikan yang dimiliki oleh petani di pedesaan merupakan pengetahuan atau pengalaman para petani yang dapat

diperoleh melalui pelatihan dan penyuluhan mengenai budidaya pertanian padi ataupun tanaman lainnya, mengikuti kegiatan sosialisasi (Suratiyah, 2015).

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani, program kemitraan antara petani mitra dengan perusahaan atau lembaga lainnya telah diperkenalkan. Program kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan petani mitra melalui kolaborasi yang erat antara petani dengan mitra mereka (A. F. Sari et al., 2019). Program ini memberikan akses petani mitra ke input pertanian yang lebih baik, teknologi yang ditingkatkan, dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Selain itu, program kemitraan juga membantu dalam pemasaran produk pertanian sehingga petani dapat memperoleh harga lebih baik dan meningkatkan pendapatan mereka.

Banyak faktor yang mempengaruhi keuntungan petani mitra di Kabupaten Sidrap, seperti varietas tanaman, usia tanaman, kualitas pupuk dan pengendalian hama dan penyakit serta faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan pasar juga memengaruhi keuntungan petani. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan petani mitra di Kabupaten Sidrap dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Penelitian tentang peranan mitra dalam meningkatkan kesejahteraan petani telah dilakukan di daerah-daerah lain. Misalnya penelitian oleh (Sari, N. M., et al., 2018) yang menemukan bahwa mitra yang tertarik untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi, memberikan akses pasar yang luas, dan berkomitmen dalam jangka panjang lebih disukai oleh petani.

Sebuah penelitian oleh (Bambang, et al., 2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung seperti akses teknologi, informasi pasar, modal usaha, legalitas, dan sosialisasi program pemerintah dapat membantu petani untuk bermitra dengan pihak lain dengan lebih efektif. Sebuah penelitian oleh (Ichwan 2017) menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam membantu petani dengan bermitra masih belum optimal. Pemerintah belum cukup mendorong dan mendukung petani yang bermitra. Hal ini menjadi tantangan bagi petani untuk bermitra dengan pihak lain.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis usaha tani penangkar benih padi sangat penting untuk dilakukan. Faktor-faktor seperti usia, luas lahan, pendapatan, lama berusahatani, dan biaya produksi dapat mempengaruhi keuntungan petani padi mitra. Selain itu, peran pemerintah dalam mendukung petani yang bermitra juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Adapun judul penelitiannya yaitu **“Keuntungan Usahatani Melalui Kemitraan Petani Padi Varietas Membramo”**.

1.2 Perumusan Masalah

Produksi padi memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan petani di Indonesia. Pendapatan petani sangat tergantung pada hasil produksi padi mereka. Namun, ada beberapa faktor produksi yang dapat membatasi potensi pendapatan petani padi mitra tersebut. Salah satunya adalah luas lahan yang mereka miliki. Semakin besar lahan yang dimiliki petani, semakin besar pula potensi produksi padi. Selain itu, harga gabah berperan penting dalam menentukan pendapatan petani. Harga yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani, sementara harga yang rendah dapat

mengurangi pendapatan petani. Oleh karena itu fluktuasi harga gabah dapat menjadi tantangan bagi petani padi mitra. Biaya input seperti benih, pupuk, dan peptisida juga mempengaruhi pendapatan petani mitra semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan petani, semakin kecil potensi pendapatan bersih yang mereka dapatkan. Selain faktor produksi, terdapat beberapa indikator seperti faktor umur, pendidikan, dan lama berusahatani yang juga berpengaruh terhadap pendapatan petani padi mitra. dalam meningkatkan pendapatan petani padi mitra, perlu diberikan perhatian pada faktor-faktor tersebut serta dukungan dalam hal pembaruan teknologi pertanian, pelatihan, pendidikan, dan akses yang lebih baik terhadap pasar dan harga yang adil untuk produk pertanian (Suratiyah, 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar pendapatan dan keuntungan yang didapatkan oleh petani mitra dan nonmitra di Kabupaten Sidrap, Kecamatan Watang Pulu, Kelurahan Uluale?
2. Berapa besar pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh UD Andhika Tani?
3. Bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara UD Andhika Tani dan petani?

1.3 Research Gap (Novelty)

Literatur tentang kemitraan pertanian dan dampak ekonominya sangat luas dan beragam. petani termotivasi untuk bermitra karena harga jual yang lebih tinggi, dengan kemitraan mengikuti pola perdagangan umum di mana petani memasok jeruk dan PT. TaniHub membeli hasil panen mereka (Moch. Agus Junaidi 2020). Penelitian (Jufriansyah 2018) dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan kelayakan usaha agrowisata strawberry (*fragaria choiloensis L*) petik sendiri (studi kasus: kabupaten karo), hasil penelitian menunjukkan efek positif pada volume dan hasil produksi stroberia, dengan dampak ekonomi yang tinggi dan $R/C > 1$. Kemitraan antara PT Paming Agro Nusantara dan petani alpukat di Desa Wonorejo meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan (Fatimah, Hidayat, and Kustanti 2024). Usahatani yang menghasilkan benih padi bersertifikat menguntungkan, dengan luas lahan 0,675 hektar menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2.643.093 dan nilai R/C 1,3 (Dianda, Miftah, and Yusdiarti 2019). Sementara itu, pertanian padi konsumsi, meskipun menguntungkan, namun menghasilkan keuntungan yang lebih kecil. Faktor internal dan eksternal penangkar benih padi padi KP. Mitra Jaya yaitu memiliki kekuatan dengan kualitas benih yang sangat baik menggunakan mesin dalam produksinya dan okai yang strategis dan peluang yang dihasilkan yaitu permintaan terus meningkat, pemerintah menganjurkan penggunaan benih bersertifikat, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan memiliki target pasar yang jelas (Siregar, Pengestu, and Harahap 2020). Usaha pembibitan mangga menguntungkan secara finansial jangka pendek ($R/C > 1$) dan layak untuk terus dikembangkan secara finansial jangka panjang (NVP, IRR, Net B/C, Gross B/C dan PP) dan keberlanjutan usaha pembibitan mangga dari aspek pasar, aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek ekologi memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan lebih luas (Dayanti and Zulkarnain 2022). pendapatan usahatani penangkar benih padi di Kecamatan Gadingrejo sebesar Rp 23.614.116,67 per hektar dengan R/C ratio sebesar 2,72. Sebanyak 86,80% usahatani petani penangkar benih padi tergolong berkelanjutan sedangkan sebanyak 13,20% usahatani petani penangkar benih

tergolong cukup berkelanjutan (Khotimah 2017). Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi manfaat kemitraan dan praktik pertanian yang efisien dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani.

Kesenjangan penelitian yang diidentifikasi dari literatur menyoroti kurangnya studi komprehensif tentang dinamika kemitraan antara petani yang terlibat dalam produksi benih, bisnis penangkar benih, dan kelompok tani atau distributor benih yang memasarkan benih bersertifikat. Aspek ini sangat penting untuk memahami cakupan penuh kolaborasi pertanian dan dampaknya terhadap produktivitas dan profitabilitas. Selain itu, penelitian yang ada memiliki keterbatasan dalam membahas tingkat keuntungan yang secara khusus diperoleh petani yang membudidayakan varietas padi Membramo. Mengatasi kesenjangan ini sangat penting untuk memberikan pandangan holistik tentang kemitraan pertanian dan mengoptimalkan strategi untuk meningkatkan pendapatan petani dan efisiensi pasar benih.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, menganalisis sifat dan dinamika kemitraan pertanian untuk mengidentifikasi mekanisme yang mendasari produksi benih dan kerja sama dalam pemasaran, sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang berfungsinya rantai nilai pertanian. Kedua, menentukan tingkat pendapatan petani mitra dan non-mitra yang terlibat dalam produksi benih dasar, pokok, dan benih sebar. Ketiga, menilai profitabilitas usaha penangkaran benih padi di berbagai kelas benih, termasuk benih dasar, benih pokok, dan benih sebar, untuk memberikan wawasan tentang kelayakan ekonomi dan potensi manfaat dari usaha pertanian ini.

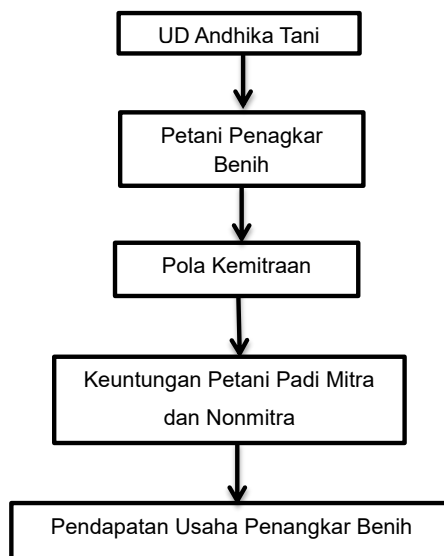
1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang relevan. Pertama, penelitian ini memberikan informasi mengenai pola kemitraan yang terjadi antara perusahaan dengan petani. Kedua, penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih luas mengenai pola kemitraan. Ketiga, penelitian ini memberikan rekomendasi dan solusi untuk meningkatkan keuntungan petani mitra serta penelitian ini menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa atau terkait dengan pertanian di Kabupaten Sidrap dan dapat meningkatkan publikasi dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan sektor pertanian.

1.6 Kerangka Pemikiran

Padi merupakan komoditas terpenting dan sangat pokok untuk konsumsi pangan masyarakat Indonesia. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan produksi padi. Padi adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi manusia. Petani padi adalah individu atau kelompok orang yang berprofesi sebagai petani dan bertanggungjawab untuk menanam, merawat, dan mengelola tanaman padi. Petani padi mitra yang menanam varietas membramo sebanyak 17 orang dari jumlah petani mitra sebanyak 45 orang. Petani diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola input dalam meningkatkan produksi padi, sehingga petani dapat meningkatkan keuntungan dalam usahatani. Untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani mitra dan nonmitra, pola kemitraan yang diterapkan antara UD Andhika Tani dengan petani penangkar serta mengetahui

pendapatan usaha penangkar benih di Kecamatan Uluale, Kabupaten Sidrap diperlukan adanya suatu analisis. Untuk lebih jelasnya, secara skematis dapat diuraikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Pertanian

Pertanian merupakan sektor strategis sekaligus menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, terutama di daerah pedesaan dimana sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian, khususnya dalam produksi tanaman pangan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan memperluas keanekaragaman hasil pertanian. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan pangan domestic serta meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan petani (Handayani, 2017).

Komoditi tanaman pangan yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah tanaman padi. Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Pratiwi, 2016). Padi termasuk genus *Oryza sativa* L yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropik dan daerah sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. *Oryza sativa* L Menurut Chevalier dan Neguier padi berasal dari dua benua *Oryza fatua* Koenig dan berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapfii* Roschev dan *Oryza glaberima* Steund

berasal dari Afrika barat. Padi yang ada sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa f spontania*.

Padi termasuk dalam suku padi-padian atau Poaceae (sinonim: Graminae atau Glumiflorae). Tanaman semusim, berakar serabut, batang sangat pendek, struktur berupa batang yang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang, daun sempurna dengan pelepah tegak, berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut floret, yang terletak pada satu spikelet yang duduk pada panikula, buah tipe bulir atau kariopsis yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3 mm hingga 15 mm, tertutup oleh *palea* dan *lemma* yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam (Sulistyawati & Nugraha, 2015). Adapun klasifikasi tanaman padi :

Kingdom : *Plantae*
 Divisio : *Spermatophyta*
 Sub Divivo : *Angiospermae*
 Kelas : *Monocotyledonea*
 Ordo : *Poales*
 Famili : *Graminae*
 Genus : *Oryza Linn*
 Species: *Oryza sativa L*

Subspecies *Oryza sativa L* terdapat 2 diantaranya adalah Indica (padi hulu) dan Sinica yang sering dikenal dengan padi Japonica. Padi dibedakan dua tipe yaitu padi sawah dan padi kering (gogo). Padi sawah ini ditanam pada dataran rendah yang memerlukan penggenangan sedangkan padi kering (gogo) di tanam pada dataran tinggi. Kegiatan dalam bercocok tanam padi secara umum meliputi pembibitan, persiapan lahan, pemindahan bibit atau tanam, pemupukan, pemeliharaan (pengairan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit) dan panen. Tanaman padi sawah memerlukan curah hujan antara 200 mm/bulan atau 1500-2000 mm/tahun dengan ketinggian tempat optimal 0- 1500 mdpl. Suhu optimal untuk pertumbuhan tanaman padi 23°C. Intensitas sinar matahari penuh tanpa naungan. Budidaya padi sawah dapat dilakukan disegala musim. Air sangat dibutuhkan oleh tanaman padi. Pada musim kemarau, air harus tersedia untuk meningkatkan produksi. Tanah yang baik mengandung pasir, debu dan lempung (Sulistyawati & Nugraha, 2015).

1.7.2 Pola Kemitraan

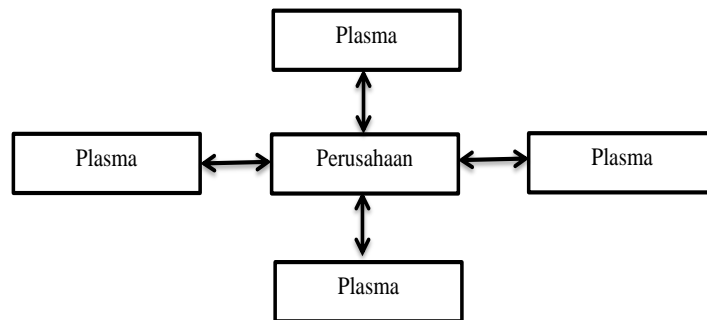
Pola kemitraan pada hakekatnya adalah suatu bentuk kerjasama yang telah dilakukan sejak tahun 1973 dengan konsep kerjasama antara petani kebun dan pengusaha perkebunan. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta bertambahnya jumlah pelaku, cakupannya tidak hanya pada sektor perkebunan, tetapi juga sektor peternakan, tanaman pangan dan hortikultura. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Keberhasilan kemitraan sebagai strategi bisnis sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam

menjalankan etika bisnis (Hafsah, 2003). Kemitraan merupakan pemecah masalah untuk meningkatkan kesempatan petani kecil dalam perekonomian nasional, sekaligus meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama atas dasar kesepakatan dan saling membutuhkan antara pihak satu dengan pihak lainnya (Sulistiyani, 2004).

Kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh 2 (dua) pihak atau lebih, dalam jangka waktu tertentu, untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. (Soemardjo, 2004). Saling membutuhkan merupakan salah satu asas tumbuhnya kerjasama antara dua belah pihak yang bermitra. Kerjasama antara perusahaan besar dengan petani kecil dapat berlangsung baik jika ada imbalan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pelaksanaan kemitraan mampu men-jamin pasar bagi hasil panen para petani, intensif harga yang lebih tinggi, menekan biaya pasca panen (Susanti, 2013), kepastian harga, meningkatkan pendapatan usaha tani, meningkatkan pengetahuan mengenai budidaya melalui pembinaan (Aryani, 2009), meningkatkan produktivitas, dan harga produk yang lebih baik serta mudah diterima pasar (Zaelani, 2018). Terdapat lima pola kemitraan antara lain sebagai berikut:

1) Pola kemitraan Inti Plasma

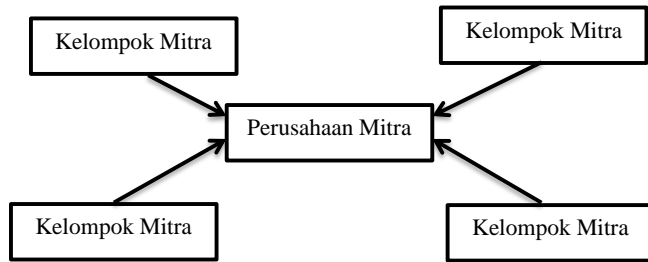
Pola inti plasma adalah kemitraan antara kelompok mitra dan perusahaan mitra melibatkan perusahaan mitra sebagai inti dan kelompok mitra sebagai plasma.



Gambar 2. Pola Kemitraan Inti Plasma

2) Pola Kemitraan Subkontrak

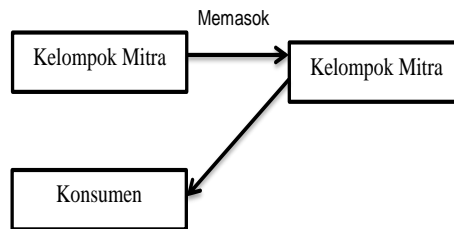
Pola sub kontra adalah bentuk kemitraan antara kelompok mitra dan perusahaan mitra, di mana kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan oleh perusahaan mitra sebagai bagian dari proses produksinya.



Gambar 3 . Pola Kemitraan Subkontrak

3) Pola Kemitraan Dagang umum

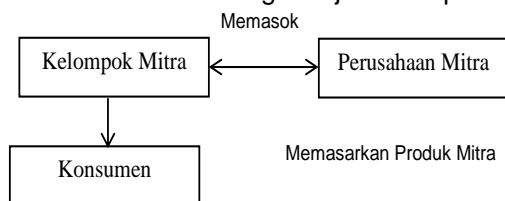
Pola kemitraan dagang umum adalah bentuk kemitraan antara kelompok mitra dan perusahaan mitra, di mana perusahaan mitra memasarkan produk yang dihasilkan oleh kelompok mitra atau kelompok mitra menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan mitra.



Gambar 4 Pola Kemitraan Dagang Umum

4) Pola Kemitraan Keagenan

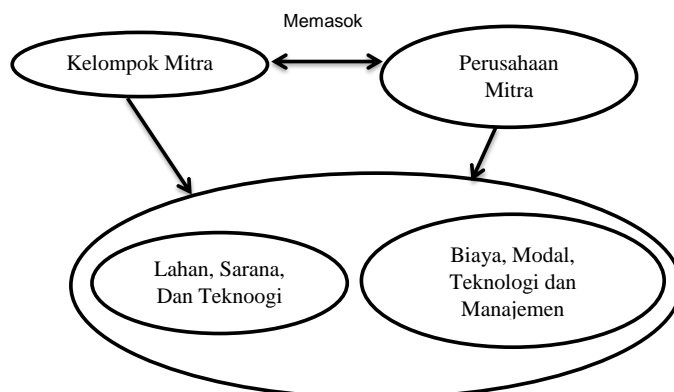
Pola kemitraan keagenan adalah jenis kemitraan di mana kelompok mitra memiliki hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa dari perusahaan mitra.



Gambar 5. Pola Kemitraan Keagenan

5) Pola Kerjasama Operasioan Agribisnis (KOA)

Pola kemitraan KOA adalah bentuk kemitraan di mana kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan sumber daya manusia, sementara perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal, serta infrastruktur untuk mengelola atau membudidayakan suatu komoditas pertanian.



Gambar 6. Pola Kemitraan KOA

Sumardjo (2004) menyatakan bahwa dampak positif yang timbul adanya kelembagaan kemitraan dalam sistem agribisnis adalah sebagai berikut:

- 1) Keterpaduan dalam sistem pembinaan terjadi ketika materi pembinaan sesuai dengan kebutuhan nyata petani. Sistem ini mencakup aspek permodalan, fasilitas, teknologi, model usaha bersama atau koperasi, dan pemasaran.
- 2) Keterbukaan mengenai peraturan atau perjanjian merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan dalam hubungan bisnis kemitraan. Perjanjian mengenai aturan, perubahan harga, dan pembagian hasil harus adil bagi semua pihak yang terlibat dalam kemitraan. Jika salah satu pihak mengalami kerentanan, keterlibatan pihak ketiga yang netral dalam pengawasan menjadi penting. Dengan demikian, tujuan, kepentingan, dan kesinambungan bisnis dari kedua belah pihak dapat tercapai dengan adil dan menguntungkan bagi semua.
- 3) Terdapat hubungan erat antara pelaku dalam rantai agribisnis (dari hulu ke hilir) yang memiliki komitmen terhadap kelangsungan bisnis. Komitmen ini mencakup komitmen terhadap kualitas dan kuantitas, serta keinginan untuk menjaga hubungan melalui kerjasama yang saling menguntungkan dan adil.

Kemitraan menawarkan manfaat ekonomi dan kesejahteraan yang signifikan. Dalam pelaksanaannya, hubungan yang saling menguntungkan terbentuk antara pemilik usaha dan mitra. Bagi pemilik usaha, manfaatnya termasuk akses terhadap pemasok yang dapat diandalkan untuk kebutuhan operasional, pengurangan ketergantungan pada impor, pengurangan investasi modal dan biaya operasional, serta peningkatan reputasi perusahaan. Sementara bagi mitra usaha, manfaatnya meliputi akses pasar yang terjamin dan bimbingan dalam hal teknologi, manajemen, pemasaran, dan informasi pasar.

Tujuan ideal kemitraan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan secara lebih konkret yaitu, meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil, meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Secara keseluruhan, program kemitraan dapat berperan dalam mengurangi ketimpangan karena mendasarkan pada prinsip saling mendukung dan ketergantungan. Prinsip ini diterapkan melalui berbagai

pendekatan dalam kerangka kemitraan, seperti struktur pasar, integrasi vertikal, dan koordinasi vertikal, dengan tujuan mengubah pasar monopsoni menjadi lebih terbuka atau setidaknya lebih transparan (Irawan, 2018).

1.7.3 Penangkaran Benih

Penangkaran merupakan usaha untuk mengembangbiakkan dan membesarkan tumbuhan dengan mempertahankan keaslian jenisnya yang bertujuan untuk memperoleh jumlah, kualitas, kemurnian jenis, dan keberagaman genetik yang terjaga. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tekanan terhadap populasi alam dan memastikan bahwa pemanfaatan tumbuhan tersebut berasal dari penangkaran. Penangkaran benih menghasilkan benih yang berkualitas dan mutunya terjamin. Benih merupakan tanamana atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan mengembangbiakan secara generative maupun vegetative yang akan dipakai untuk memperbanyak tanaman. Benih yang varietasnya benar dan murni mempunyai mutu genetik, muu fisiologis, dan mutu fisik yang tertinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya. Untuk menghasilkan benih padi bermutu tinggi, diperlukan pengelolaan pertanaman maksimal meliputi pemilihan lokasi yang tepat, musim tanam, penanganan pascapanen, dan seleksi yang ketat. Beberapa varietas ungu yang telah dilepas dapat dipilih dan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan benih (Kementerian Pertanian, 2010). Menurut Ishaq (2009) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam produksi benih berutu, yaitu :

- a) Penentuan benih padi sumber, varietas dan pemilihan lokasi,
- b) Pemilihan dan perlakuan benih,
- c) Penyiapan lahan,
- d) Penanaman,
- e) Pemeliharaan,
- f) Seleksi/*Roguing*,
- g) Panen dan pengolahan benih,
- h) Pengemasan,
- i) Penyimpanan.

Klasifikasi benih padi yang dikeluarkan Kementerian Pertanian dengan sub bagiannya yaitu Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) menempatkannya dalam 4 kelas, yaitu:

- a. Benih Penjenis (BS / *Breeder Seed* / Label Kuning)
Benih penjenis (BS) adalah benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan Pemulia Tanaman yang bersangkutan atau Instansinya. Benih ini merupakan Sumber perbanyak Benih Dasar.
- b. Benih Dasar (FS / *Foundation Seed* / Label putih)
Benih Dasar (BD) adalah keturunan pertama dari Benih Penjenis. Benih Dasar diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat sehingga kemurnian varietas dapat terpelihara. Benih dasar diproduksi oleh Instansi/Badan yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan produksinya disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi benih.
- c. Benih Pokok (SS / *Stock Seed* / Label ungu)

Benih Pokok (BP) adalah keturunan dari Benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat dipelihara dan memenuhi standart mutu yang ditetapkan dan harus disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

d. Benih Sebar (ES / *Extension Seed* / Label Biru)

Benih Sebar (BR) merupakan keturunan dari Benih Pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara, memenuhi standart mutu benih yang ditetapkan serta harus disertifikasi sebagai Benih Sebar oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

Secara umum semakin rendah kelas benihnya, kemurnian dan keseragaman tumbuh tanaman akan semakin menurun, meskipun masih dalam batas toleransi tertentu. Oleh karena itu, kelas-kelas benih yang lebih tinggi masih dapat dipertimbangkan sebagai opsi benih padi bagi petani. Namun, untuk benih turunan dari benih sebar atau berlabel biru, BPSB tidak lagi dapat menjamin kualitasnya. Oleh karena itu, petani disarankan untuk membeli benih unggul yang memiliki label minimal biru, dengan tingkat label yang lebih tinggi menawarkan kualitas yang lebih baik meskipun dengan harga yang lebih tinggi.

Menurut Kartasapoetra (2003), benih bermutu yang berkualitas tinggi memiliki daya tumbuh lebih dari 90%. Secara umum, faktor fisik yang harus diperhatikan untuk menilai mutu benih adalah:

- a. Benih yang bersih tidak tercampur dengan potongan-potongan tangkai yang kering, biji-bijian yang lain, atau debu.
- b. Benih berwarna terang dan tidak kusam (mengkilat), tidak terserang cendawan yang mengakibatkan benih berwarna hitam kotor.
- c. Berwarna kuning muda, tidak bercak-bercak hitam, besar benih normal, tidak terlalu kecil dan tidak pula terlalu besar.
- d. Bernas atau berisi, untuk mengetahuinya perlu dirambang dalam air, yang diambil yang mengendap saja, artinya yang tidak cacat dan tidak ada bercak hitam.
- e. Tidak terlalu kering, karena daya tumbuhnya kurang baik. Demikian pula yang terkelupas kulitnya jangan sampai diambil.

Sertifikasi benih adalah proses yang memberikan sertifikat kepada benih tanaman setelah melalui pemeriksaan lapangan, pengujian, dan pengawasan untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar benih bina. Standar tersebut mencakup benih varietas unggul yang telah dilepas, yang diproduksi dan didistribusikan dengan pengawasan ketat. Tujuan sertifikasi adalah untuk menjamin kemurnian dan keaslian varietas serta untuk memastikan ketersediaan benih berkualitas secara berkelanjutan. Pokok-pokok penting dalam pelaksanaan sertifikasi benih adalah :

- a) Benih yang ditanam memenuhi syarat (*clean seed*),
- b) Bahan yang ditanam memenuhi syarat (*clean seed*), juga termasuk peralatan panen, pengolahan, dan penyimpanan, dan
- c) Lulus uji laboratorium (Direktorat Jendra Tanaman Pangan, 2009).

1.7.4 Pendapatan Usahatani

Usahatani adalah studi tentang bagaimana petani mengatur dan mengelola faktor produksi secara efisien untuk mencapai keuntungan (Suratiyah, 2015). Ilmu usahatani mencakup strategi petani dalam menggunakan sumber daya dengan optimal untuk memaksimalkan profit. Efektifitas mengacu pada kemampuan petani dalam menggunakan sumber daya dengan baik, sementara efisiensi menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan output yang lebih besar daripada input yang digunakan. Menurut Suratiyah (2015) faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam terbagi atas dua, yaitu pertama faktor tanah. Tanah memegang peranan penting dalam usahatani karena berfungsi sebagai tempat pertumbuhan tanaman. Tanah dianggap sebagai faktor produksi yang unik karena tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat dipindahkan. Kedua, faktor iklim. Iklim memainkan peran penting dalam menentukan jenis komoditas yang dapat ditanam atau ditanakkan. Kesesuaian iklim dengan komoditas yang diusahakan merupakan faktor kunci untuk mencapai produktivitas yang optimal dan manfaat yang maksimal. Selain itu, iklim juga memengaruhi penggunaan teknologi dalam praktik usahatani. Di Indonesia, khususnya selama musim hujan, iklim memiliki dampak signifikan terhadap pemilihan jenis tanaman, teknik pertanian, pola rotasi tanaman, serta keberadaan hama dan penyakit tanaman.

Pendapatan usahatani merupakan hasil dari selisih antara penerimaan dan total biaya produksi suatu usahatani dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat berikut:

- 1) Cukup untuk membayar pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan administrasi,
- 2) Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan, dan
- 3) Cukup untuk membayar tenaga kerja atau dalam bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja yang tidak dibayar.

Analisis terhadap pendapatan usahatani terkait dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap petani, yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan dan motivasi yang dimilikinya. Analisis pendapatan pada dasarnya melibatkan evaluasi atas penerimaan dan pengeluaran (biaya produksi) selama periode waktu tertentu. Penerimaan merupakan hasil dari mengalikan jumlah produk dengan harga jual per satuan, sementara pengeluaran atau biaya adalah nilai dari penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan selama proses produksi. Menurut Hanafi (2010), biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang dilakukan oleh petani dalam proses produksi. Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua kategori: biaya-biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang tunai (seperti upah kerja, pembelian pupuk, dan obat-obatan) dan biaya-biaya yang dibayarkan dalam bentuk barang atau jasa (misalnya, biaya panen, bagi hasil, sumbangan-sumbangan, dan pajak). Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang tunai sangat mempengaruhi kemajuan usahatani. Keterbatasan uang tunai, terutama ketika fasilitas kredit belum tersedia, sangat menentukan keberhasilan pembangunan sektor pertanian.

1.7.5 Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang diperlukan dalam suatu proses produksi yang diukur dalam satuan uang sesuai dengan harga pasar saat itu, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Menurut Soekartawi (2006) biaya total merupakan

keseluruhan dari jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Dalam usahatani biaya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha secara konstan, tanpa dipengaruhi oleh tingkat produksi. Contoh biaya tetap meliputi sewa tanah untuk produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang atau gedung, biaya penyusutan peralatan, sewa kantor, dan gaji pegawai atau karyawan.

2) **Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang timbul karena penggunaan faktor produksi yang dapat bervariasi, sehingga besarnya biaya ini berubah seiring dengan perubahan jumlah barang yang dihasilkan dalam periode pendek. Contoh biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku atau saprodi.

1.7.6 Penerimaan

Penerimaan adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Penerimaan, yang juga dikenal sebagai pendapatan kotor, mencakup semua pendapatan yang diperoleh dari berbagai cabang dan sumber dalam usahatani selama periode satu tahun. Pendapatan ini dapat berasal dari penjualan, pertukaran, atau estimasi kembali. Penerimaan dalam usahatani merupakan hasil dari mengalikan jumlah produksi dengan harga jual, sedangkan biaya usahatani mencakup semua pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya usahatani (Soekartawi, 2016). Biaya usahatani mencakup semua pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan usahatani, sementara pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dijual oleh petani, sehingga semakin besar produksi yang dihasilkan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

1.7.7 Pendapatan Petani

Salah satu parameter utama untuk mengukur kemampuan suatu masyarakat adalah melalui pemahaman tentang tingkat pendapatannya. Pendapatan mencerminkan jumlah total uang atau barang lain yang diperoleh dari penggunaan aset atau layanan yang diterima oleh individu atau rumah tangga selama periode waktu tertentu dalam aktivitas ekonomi. Setiap individu yang bekerja mengharapkan pendapatan atau keuntungan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan juga sering digunakan sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi kemajuan ekonomi suatu negara, selain sebagai alat untuk membedakan tingkat perkembangan ekonomi antara negara-negara maju dan negara-negara berkembang (Arsyad, 2004). Pendapatan memainkan peran kunci dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi dihitung dengan membandingkan pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai pendapatan tersebut. Pendapatan juga merupakan tolok ukur keberhasilan dan faktor penentu keberlanjutan usaha. Menurut Jhingan (2003), pendapatan adalah penghasilan dalam bentuk uang yang diperoleh selama

periode tertentu. Pendapatan dapat diinterpretasikan sebagai segala bentuk penerimaan yang meningkatkan kemampuan, baik untuk konsumsi maupun untuk tabungan, dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mencapai kepuasan.

Menurut Gustiyana (2003) mengklasifikasikan pendapatan menjadi dua kategori, yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total. Pendapatan rumah tangga terdiri dari pendapatan yang berasal dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan dari kegiatan di luar usahatani. Pendapatan usahatani adalah hasil dari mengurangi pendapatan kotor (output) dengan biaya produksi (input) yang dihitung dalam periode tertentu, seperti bulanan, tahunan, atau per musim tanam. Sementara itu, pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar usahatani, seperti perdagangan, ojek, dan lainnya. pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil tabungan tahun ini dan warisa atau pemberian
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Gustiyana (2004), pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

1. Pendapatan kotor usahatani yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.

Pendapatan bersih usahatani, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023 di Kelurahan Uluale, Kecamatan Wattang Pulu, Kabupaten Sidrap. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*). *Purposive* adalah suatu metode penentuan lokasi yang dilakukan secara sengaja dan berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti dengan sengaja memilih lokasi yang dianggap paling relevan karena, merupakan salah satu dari dua penangkaran benih di Sulawesi Selatan dan mudah untuk diakses oleh peneliti.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh berasal dari pengukuran, pengamatan langsung di lapangan, dan wawancara langsung dengan responden melalui penggunaan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses pengumpulan data, dilakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti, melakukan observasi langsung terhadap situasi atau perilaku yang diamati, dan melakukan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode-metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan petani yang bermitra dengan UD Andhika Tani. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan tujuan untuk melengkapi data penelitian (Bryman, 2016). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi dan literature yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan konsep yang mengacu pada sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki ciri-ciri atau kualitas tertentu. Rentang populasi ini dapat mencakup beragam entitas, seperti individu, organisasi, lembaga, wilayah, atau kelompok, yang nantinya akan menjadi sumber data yang relevan dalam sebuah penelitian yang sedang dilaksanakan (Abdullah, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani penangkar benih padi yang bermitra dan nonmitra dengan UD Andhika Tani.

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan responden penelitian ini menggunakan teknik *purposive method*. *purposive method* merupakan teknik pemilihan studi kasus dengan pertimbangan khusus yang sesuai dengan penggunaan pada penelitian kuantitatif (Afriyeni et al., 2013). Dalam penelitian ini, pemilihan studi kasus dilakukan secara sengaja karena UD Andhika Tani merupakan salah satu usaha penangkaran benih padi bersertifikasi dengan berbagai varietas yang dipasarkan ke beberapa daerah di Sulawesi Selatan antara lain, Sidrap, Maros, Wajo, Jeneponto dan juga Bantaeng sehingga penentuan sampel untuk responden dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan kriteria responden yaitu petani penangkar benih padi varietas membramo yang bermitra

dan nonmitra di Kabupaten Sidrap dengan jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 17 responden.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data primer yang digunakan untuk mengamati perilaku manusia dalam situasi tertentu guna memperoleh informasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi nonpartisipan, dimana peneliti bertindak sebagai pengamat independen yang tidak terlibat secara langsung dalam interaksi yang diamati. Metode observasi ini dipilih untuk memperoleh data primer yang diperlukan untuk memahami proses dan bentuk kemitraan yang terjadi dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani padi dalam melakukan kemitraan (Abdullah, 2015).
2. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyebaran serangkaian pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner dapat berbentuk tertulis atau elektronik (Abdullah, 2015).
3. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dengan responden dimana pewawancara (peneliti) dalam mengumpulkan data mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (responden) untuk memperoleh data primer yang maksud. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Dalam wawancara, digunakan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Penggunaan kuesioner dalam wawancara ini dipilih karena memiliki beberapa keuntungan, antara lain efisiensi dalam mengumpulkan informasi dari responden serta memberikan kejelasan dalam mengukur variabel yang akan diteliti (Abdullah, 2015).

2.5 Penentuan Informan

Metode penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Etikan (2016), *purposive sampling* merupakan sebuah metode penentuan informan dimana peneliti melakukan pemilihan informan berdasarkan kualitas yang dimiliki oleh informan, peneliti memutuskan apa yang perlu diketahui dan ditetapkan, sehingga peneliti dapat menentukan orang-orang yang dapat serta bersedia memberikan informasi tersebut berdasarkan pengetahuan serta pengalaman dari informan.

2.6 Metode Analisis Data

Metode analisis adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk menginterpretasikan, mengorganisir, dan memahami data yang telah dikumpulkan. Metode analisis membantu dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data, serta menyusun temuan atau hasil penelitian secara sistematis (Sugiyono, 2017).

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pola kemitraan yang diterapkan oleh UD Andhika Tani dengan petani mitra. Sedangkan analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan digunakan untuk mengumpulkan data dan angka yang diperoleh untuk mengetahui pendapatan penangkar benih kelas benih dasar, benih pokok dan benih sebar padi varietas membramo di UD Andhika Tani.

2.6.1 Biaya

Biaya merujuk pada uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk mendukung kegiatan produksi. Menurut Soekartawi (2016) biaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Secara matematis analisis pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (biaya Total) (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap) (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel) (Rp)

2.6.2 Analisis Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih dalam suatu produksi merupakan hasil dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Keuntungan adalah selisih antara total penerimaan dan biaya-biaya produksi. Menurut Soekartawi (2016), biaya produksi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap (seperti, sewa tanah, dan pembelian alat pertanian) dan biaya variabel (seperti, biaya untuk bibit, pupuk, obat-obatan, dan pembayaran tenaga kerja). Penerimaan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

R = *Revenue* (Penerimaan) (Rp)

P_y = *Price* (Harga Produksi) (Rp/Kg)

Y = *Yield* (Jumlah Produksi) (Kg)

2.6.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Menurut Gustiyana (2004), pendapatan usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis. Pertama, pendapatan kotor mencakup seluruh pendapatan yang diperoleh petani dari hasil penjualan atau pertukaran produk dalam satu tahun, diukur dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat saat hasil panen. Kedua, pendapatan bersih adalah pendapatan total yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi diantaranya adalah luas lahan, pendidikan formal dan kompetensi petani. Menurut Soekartawi (2016), untuk mengetahui pendapatan dari

suatu model usahatani padi dapat dilakukan analisis pendapatan usahatani yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = *Revenue* (Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

2.6.4 Analisis Ratio R/C

R/C rasio digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha tani dapat digunakan analisis imbalan penerimaan dengan biaya. Menurut (Seokartawi, 2016), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila R/C > 1, maka usaha tersebut menguntungkan.
- b. Apabila R/C = 1, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- c. Apabila R/C < 1, maka usaha tersebut merugikan.

2.7 Batasan Operasional

Dalam penelitian ini dibuat batasan operasional untuk memperjelas batas atau ruang lingkup dari variabel-variabel dalam penelitian. Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ::

1. UD Andhika Tani adalah perusahaan yang berfokus pada bidang subsistem input yaitu benih padi non hibrida di Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Petani padi adalah individu atau kelompok yang secara aktif terlibat dalam budidaya dan produksi padi.
3. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 17 orang.
4. Petani mitra UD Andhika Tani adalah seorang petani yang melakukan kerja sama dengan UD Andhika Tani.
5. Benih Padi memiliki empat tingkatan kelas yaitu, benih penjenis, benih dasar, benih pokok, dan benih sebar.
6. Penangkaran benih padi adalah kegiatan budidaya tanaman padi yang dilakukan untuk untuk menghasikan benih padi yang unggul.
7. Kemitraan petani padi di Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap.
8. Pola kemitraan adalah hubungan atau kerja sama antara dua pihak yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.
9. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil usahatani padi di Kecamatan Uluale, Kabupaten Sidrap selama satu kali musim panen.
10. Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang berwujud hasil penjualan produk yang akan dijual dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani.
11. Biaya produksi adalah jumlah total uang yang dikeluarkan oleh petani mitra di Kecamatan Uluale, Kabupaten Sidrap selama satu kali musim tanam.